

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERNIKAHAN USIA DINI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BENGKALIS

NURHALIZA¹, RIFA YANTI, RIZKA MARDIYA³, FAJAR SARI TANBERIKA⁴

Program Studi SI Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan,
Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah Pekanbaru

E-mail : nurhalizaazza51@gmail.com¹, rifa.yanti@ikta.ac.id², rizka.mardiya@ikta.ac.id³,
fajar.sari@ikta.ac.id⁴

Abstrak: Pernikahan dini merupakan salah satu masalah yang dihadapi di banyak negara. Penyebabnya bermacam-macam, seperti masalah ekonomi, adat istiadat dan pendidikan, serta nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang tua. Pernikahan dini memiliki konsekuensi seperti risiko kesehatan reproduksi serta peningkatan fertilitas dan lain sebagainya. Penerapan pola asuh yang tepat dalam membimbing dan mendidik anak sangat diperlukan karena salah satu masalah terbesar akibat pernikahan dini adalah bagaimana mendidik dan mengasuh anak dengan pola asuh yang baik dan sesuai dengan kebutuhan anak karena masa remaja merupakan awal dari proses pendewasaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Pernikahan Usia Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Jenis penelitian Penelitian kuantitatif dengan desain observasional analitik, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita yang menikah dini berusia dibawah 19 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkalis sebanyak 40 orang dengan jumlah sampel 20 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Instrumen yang digunakan Kuesioner. Hasil penelitian dianalisis menggunakan analisa univariat dan uji Chi Square. Mayoritas responden yang menikah di usia dini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yaitu permisif sebanyak (50,0%). Mayoritas responden menikah usia dini sebanyak (65,0%) dan Ada hubungan pola asuh orang tua dengan pernikahan usia dini di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkalis Kabupaten Bengkalis.dengan p value = 0,033. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan pernikahan usia dini di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Diharapkan orang tua bersikap bijak dalam membimbing dan mengarahkan anak, sehingga anak bisa memilih keputusan dengan tepat khususnya dalam masalah pernikahan.

Kata Kunci : Pola Asuh, Pernikahan Dini, Orang Tua

Abstract: *Early marriage is one of the problems faced in many countries. The causes are various, such as economic problems, customs and education, and values instilled by parents. Early marriage has consequences such as reproductive health risks and increased fertility and so on. The application of appropriate parenting patterns in guiding and educating children is very necessary because one of the biggest problems due to early marriage is how to educate and raise children with good parenting patterns and in accordance with the needs of children because adolescence is the beginning of the process of maturity. The purpose of this study was to determine the Relationship between Parenting Patterns and Early Marriage in the Bengkalis Health Center Work Area, Bengkalis Regency. Type of research Quantitative research with analytical observational design, The population in this study were all women who married early under the age of 19 in the Bengkalis Health Center Work Area as many as 40 people with a sample size of 20 people. The sampling technique used Purposive Sampling. The instrument used was a Questionnaire. The results of the study were analyzed using univariate analysis and the Chi Square test. The majority of respondents who married at an early age indicated that their parenting style was permissive (50.0%). The majority of respondents married at an early age (65.0%) and there is a relationship between parenting patterns and early marriage in the Bengkalis Health Center Work Area, Bengkalis Regency. with p value = 0.033. This study shows that there is a relationship between parenting patterns and early marriage in the Bengkalis Health Center Work Area, Bengkalis Regency. It is hoped*

that parents will be wise in guiding and directing their children, so that children can choose the right decisions, especially in matters of marriage.

Keywords: *Parenting, Early Marriage, Parents*

A. Pendahuluan

Masa remaja sebagai proses pendewasaan merupakan awal dari pengetahuan dan pemahaman, dan seringkali merupakan awal dari penjelajahan proses pendewasaan itu sendiri. Pada akhirnya, sejumlah besar wanita terutama wanita muda, menikah hanya karena paksaan orang tua mereka, bahkan akibat pergaulan yang terlalu bebas yang menyebabkan remaja perempuan harus hamil pada masa sebelum dia memahami tentang makna pernikahan (Purwaningsih, 2019).

Pernikahan yang dilaksanakan orang di bawah 18 tahun disebut pernikahan dini. UNICEF menyebut (Early married) merupakan pernikahan antara pasangan masih diklasifikasikan remaja di bawah usia 19 tahun. Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Perkawinan Nomor 23 Tahun 2002, perkawinan dibawah umur pada dasarnya disebut masih Anak-anak adalah mereka yang berusia di bawah 18 tahun, termasuk anak yang belum lahir dan anak yang sudah menikah dianggap sebagai pernikahan di bawah umur (Taher, 2022).

Pernikahan dini merupakan salah satu masalah yang dihadapi di banyak negara. Berbagai upaya telah dilakukan, namun tidak membuahkan hasil. Penyebabnya bermacam-macam, seperti masalah ekonomi, adat istiadat dan pendidikan, serta nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang tua. Pernikahan dini memiliki konsekuensi seperti risiko kesehatan reproduksi serta peningkatan fertilitas dan lain sebagainya (Lubis, 2022).

Pengetahuan orang tua tentang usia pernikahan berperan penting dalam memutus mata rantai kasus penikahan usia dini, untuk itu orang tua harus paham kapan usia menikah yang baik. Menurut undang-undang perkawinan tahun 1974 pasal 6 dan 7 yang masih digunakan sampai saat sekarang menetapkan usia pernikahan yang tepat untuk laki-laki 19 tahun dan wanita 16 tahun, namun pada tahun 2014 Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menetapkan usia minimum pernikahan 21 tahun pada wanita dan 25 tahun pada laki-laki. Kurangnya pemahaman orang tua tentang usia yang layak menikah menyebabkan kasus pernikahan dini banyak terjadi tidak hanya di Indonesia namun beberapa penelitian melaporkan kasus ini juga terjadi di negara lain. Angka kejadian pernikahan usia dini banyak terjadi pada negara berkembang dibandingkan negara maju. Negara Amerika melaporkan terdapat, 12% remaja yang melakukan pernikahan dini, sedangkan di Sudan dan Uganda sebagai negara berkembang, angka pernikahan dininya berkisar 69,3% dan 46% (Aziem, 2020).

Pernikahan dini masih menjadi fenomena yang sering terjadi di Indonesia. Dalam situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) merilis angka persentase pernikahan dini di Tanah Air meningkat menjadi 1.348.866 anak (15,66%) pada 2021, dibanding tahun-tahun sebelumnya 340 ribu anak (14,18%) dan setiap tahunnya angkanya meningkat sekitar 300.000 anak.

Pola asuh orangtua adalah hubungan antara orang tua dan anak dalam proses pendidikan. Dengan kata lain orang tua mendidik dan membimbing serta melindungi anak sampai dewasa, sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Pola asuh memiliki kontribusi yang sangat berharga bagi kehidupan seorang anak. Mengapa demikian, karena melalui ayah dan ibu, anak dapat membiasakan diri dengan lingkungannya, memahami dunia. Hal ini karena keluarga merupakan pondasi atau pilar pertama pembentukan kepribadian (Putri, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan di KUA kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, pada tanggal 15 Januari 2025 diperoleh data jumlah remaja yang menikah dini sebanyak 40 orang perempuan yang berusia dibawah 19 tahun dan tersebar di 9 desa wilayah kerja

Puskesmas Bengkalis. Adapun alasan dari remaja yang menikah dini tersebut antara lain faktor ekonomi dimana keluarga menganggap apabila anaknya sudah menikah, maka beban keuangan salah satu keluarga terhapuskan karena nanti akan menjadi tanggungan laki-laki, faktor agama dimana orang tua dengan pola asuh authoritarian menikahkan anaknya menikah dini karena menganggap apabila anak muda lebih banyak bertemu akan melanggar syariat agama menghindari kejadian yang tidak diinginkan. Juga faktor budaya atau lingkungan dimana orang tua yang prihatin anaknya dicemooh sebagai anak perempuan dan laki-laki yang tidak laku, sehingga mereka memutuskan untuk menikah secepatnya. Faktor rendahnya tingkat pendidikan karena rendahnya pendidikan berkaitan dengan psikososial dimana orangtua dengan tipe pola asuh permissive cenderung mengabaikan hak, kewajiban dan pengawasan terhadap anaknya sehingga hal ini berdampak negatif kepada anak seperti berperilaku impulsif dan suka memberontak.

Berdasarkan studi pendahuluan di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkalis pada tanggal 18 Januari 2025 ditemukan bahwa pasangan yang menikah di usia muda banyak mengalami dampak psikologis. Diantaranya, dari 40 orang yang menikah di usia sangat muda, 10 orang mengatakan karena menikah dini tidak dapat melanjutkan sekolah. Bahkan ketika baru menikah, remaja merasa stres karena tidak mengetahui cara membangun rumah tangga yang baik. Ketiga orang yang sudah menikah dini semuanya mengungkapkan keterkejutan, kebingungan, dan kecemasan terhadap kehamilan pertama mereka. Selain itu, dua belas orang yang menikah di usia muda mengatakan terdapat konflik dalam keluarga seperti kesulitan ekonomi, perbedaan adat dan tradisi keluarga, serta kesulitan dalam mengasuh anak.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan pernikahan usia dini di wilayah kerja Puskesmas Bengkalis karena perkawinan usia dini masih marak terjadi dan berpotensi akan mengurangi kualitas kesejahteraan di masa yang akan datang, karena perkawinan usia dini menjadi pintu masuk bagi anak terutama anak perempuan pada kerentanan baru dan diperkirakan menjadi faktor penyebab dari masalah kematian bayi (AKB), kematian balita (AKABA), kematian Ibu (AKI), balita gizi buruk dan stunting, gangguan kesehatan reproduksi dan mental serta peningkatan angka kemiskinan dan kekerasan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non-eksperimen Penelitian kuantitatif tidak memperlakukan hubungan antara peneliti dengan subyek penelitian karena hasil penelitian lebih banyak tergantung dengan instrumen yang digunakan dan terukur variabel yang digunakan (Hardani, 2020). Studi *cross sectional* merupakan suatu observasional (non eksperimental) yang hanya bersifat deskriptif dan juga merupakan studi analitik. Rancangan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan pernikahan usia dini di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkalis Kabupaten Bengkalis.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juni Tahun 2025. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Pola Asuh Orang Tua dan variabel dependen Pernikahan dini. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita yang menikah dini berusia dibawah 19 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkalis pada bulan Januari hingga bulan Februari Tahun 2025 sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini *purposive sampling*. Besar sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah 20 wanita yang menikah dini berusia dibawah 19 tahun. Instrumen penelitian yang digunakan penelitian ini adalah kuesioner. Kemudian hasil data tersebut di analisis menggunakan uji univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dan analisis bivariat ini untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependen variable*). Untuk melihat hubungan pola asuh orang tua dengan pernikahan usia dini di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkalis.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Menikah di Puskesmas Bengkalis Kabupaten Bengkalis

Usia Menikah	F	%
< 19 tahun	13	65,0
> 19 tahun	7	35,0
Jumlah	20	100

Hasil tabel 1. Mayoritas responden usia menikah < 19 tahun sebanyak 13 orang (65,0%) dan minoritas responden usia menikah > 19 tahun sebanyak 7 orang (35,0%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua di Puskesmas Bengkalis Kabupaten Bengkalis

Pernikahan dini	F	%
Menikah usia dini	13	65,0
Tidak menikah usia dini	7	35,0
Jumlah	20	100

Hasil tabel 2. Mayoritas responden menikah usia dini sebanyak 13 orang (65,0%) dan minoritas responden tidak menikah usia dini sebanyak 7 orang (35,0%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 3

Hubungan pola asuh orang tua dengan pernikahan usia dini di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkalis Kabupaten Bengkalis

Pola Asuh Orang Tua	Pernikahan Dini						Nilai P
	Menikah usia dini		Tidak menikah usia dini		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Otoriter	2	10,0	5	25,0	7	35,0	0,033
Demokratis	2	10,0	1	5,0	3	15,0	
Permisif	9	45,0	1	5,0	10	50,0	
Jumlah	13	65,0	7	35,0	20	100,	

Hasil tabel 3. Dari 20 responden dengan pola asuh orang tua permisif mayoritas menikah usia dini sebanyak 9 orang (45,0%) dan minoritas tidak menikah usia dini sebanyak 1 orang (5,0%). Sedangkan dari 20 responden dengan pola asuh orang tua demokratis mayoritas responden menikah dini sebanyak 2 orang (10,0%) dan minoritas tidak menikah dini sebanyak 1 orang (5,0%).

Berdasarkan Uji Statistik menggunakan *Uji Chi-Square* dengan diperoleh hasil nilai p-value = 0,033 ($p < 0,05$). Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada Hubungan pola asuh orang tua dengan pernikahan usia dini di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkalis Kabupaten Bengkalis.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa bivariat antara variabel pola asuh orang tua dengan pernikahan usia dini, dari 20 responden dengan pola asuh orang tua permisif mayoritas menikah usia dini sebanyak 9 orang (45,0%) dan minoritas tidak menikah usia dini sebanyak 1 orang (5,0%). Sedangkan dari 20 responden dengan pola asuh orang tua demokratis

mayoritas responden menikah dini sebanyak 2 orang (10,0%) dan minoritas tidak menikah dini sebanyak 1 orang (5,0%). Berdasarkan Uji Statistik menggunakan *Uji Chi-Square* dengan diperoleh hasil nilai $p\text{-value} = 0,033$ ($p < 0,05$). Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada Hubungan pola asuh orang tua dengan pernikahan usia dini di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkalis Kabupaten Bengkalis.

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama anak untuk belajar. Sehingga membuat pola asuh orang tua mempunyai peranan yang sangat penting bagi anak, karakteristik anak akan muncul sesuai dengan pola asuh yang seperti apa yang orang tua berikan pada anak oleh sebab itu orang tua merupakan tempat dimana pembentukan kepribadian anak, cara orang tua mendidik anak dalam keluarga dapat mempengaruhi reaksi anak terhadap lingkungan. Tingkat pendidikan orang tua juga berpengaruh pada pola pikir dan orientasi yang di berikan pada anak. Pendidikan sangat mempengaruhi pola asuh, maka penting bagi orang tua untuk dapat diberikan informasi dan penyuluhan tentang pola asuh orang tua yang baik dalam mengasuh dan mendidik anak dengan benar dan tepat karna salah satu masalah utama yang dihadapi dari dampak pernikahan usia dini adalah bagaimana mendidik anak dengan pola asuh yang benar dan tepat (Mubasyaroh. (2016).

Pola asuh merupakan interaksi untuk mendukung pembangunan fisik, emosional, perkembangan sosial, intelektual, dan spiritual anak. Gaya mengasuh anak adalah parental control, yang berarti pengawasan, bimbingan, pengarahan, pendampingan orang tua perilaku untuk menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka saat mereka dewasa. ada 3 macam gaya pengasuhan, yang menerapkan gaya pengasuhan otoriter biasanya melemahkan dan menghukum anak-anaknya. Mereka mendesak anak-anak mereka untuk tunduk kepada mereka dengan cara diktator dan mengangkat mereka. Orang tua dalam contoh ini sangat keras dalam menegakkan batas-batas yang tegas dan kekuasaan atas anak-anak mereka, verbal mereka juga lebih satu arah. Anak-anak besar sebagai barang oleh para orang tua yang berpikir tahu lebih baik dari siapa pun tentang apa yang terbaik untuk anak-anaknya. Pola asuh otoritatif /demokratis, mendukung kemandirian pada anak sekaligus membatasi dan mengawasi perilaku. Jenis pengasuhan ini memberi anak anda kebebasan untuk menentukan pilihan, orang tua juga antusias terhadap anak-anak mereka. Dalam contoh ini, komunikasi berjalan dua arah dan sikap orang tua mendukung dan tegas. Gaya pengasuhan permisif menjauhkan diri dari kontribusi dalam kehidupan anak-anak mereka. Orang tua yang mengabaikan perkembangan anak secara penuh ketika membesarkan mereka, dibiarkan melakukan apa yang mereka inginkan tanpa pengawasan orang tua. Karena anak-anak yang diasuh dan pola ini tidak bisa mengelola tindakannya, belum dewasa, kurang harga diri, dan terasing dari keluarga, mereka cenderung melakukan pelanggaran (Kurniati, 2016).

Pola asuh orang tua adalah interaksi antara anak dan orang tua selama melibatkan kegiatan pengasuhan. Mendidik anak dengan pola asuh yang tepat dan benar, dapat menjadikan orang tua menjadi sosok yang demokratis, otoriter dan permisif (Purnawati, 2016). Pernikahan usia dini salah satu factor penyebabnya adalah pola asuh orang tua, menurut Hadisiswantoro (2017) beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua dalam mendidik anak adalah berikan perhatian dan pujian, jalinlah komunikasi yang baik berhati-hatilah dengan harapan anda kepada anak karena membuat anak stres apabila tidak sanggup memenuhi harapan yang tidak realistis, tingkatkan rasa percaya diri anak, berikan waktu yang berkualitas, yakinkan bahwa anda mengasihinya, berikan aturan dengan konsisten, jadilah teladan yang baik dan jadilah orang tua yang fleksibel.

Faktor yang mempengaruhi pernikahan dini salah satunya adalah pola asuh orang tua. Pola asuh yang baik akan meningkatkan keterbukaan dengan anak (Kurniati, 2016). Faktor lainnya bisa dari kemauan sendiri dapat juga terjadi karena pergaulan bebas yang menyebabkan hamil diluar nikah selain itu faktor keluarga, adat istiadat, rendahnya tingkat Pendidikan dan juga lingkungan serta pengetahuan orang tua dan anak. Pola asuh yang kurang baik akan cenderung melakukan hal yang negatif, hal ini dikarenakan orang tua yang menggunakan pola asuh permisif dengan membiarkan anaknya untuk melakukan apapun yang anaknya lakukan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih (2018), di Desa Jambu kidul Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten dari 40 responden dengan pola asuh permisif (60%), pola asuh demokratis (17,5%), pola asuh otoriter (12, 5%), menunjukkan bahwa hasil uji chi square diketahui nilai signifikan 0.000 dengan p value =0.05 diartikan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini di Desa Jambukidul Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurbayanti (2020), Dari hasil uji tabulasi silang bahwa responden yang menerima pola asuh permisif (53,8%) hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai p yaitu 0,000 dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa, Nilai p <0,05 artinya terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini pada wanita usia muda di Desa Malausma Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Wahyuningsih & Soimah, (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan tingkat kejadian pernikahan dini dengan peran orang tua dengan nilai signifikan $p=0,007$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indriansah dan Neneng Kurwiyah (2023) menunjukkan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kejadian pernikahan dini pada remaja di RW.04 Desa Pamedaran, Kecamatan Ketanggungan, Brebes, Jawa Tengah p-value $0,0001 < \alpha = 0,05$ nilai OR = 4,971 (CI 95 % : 2,214 – 10,920).

Hubungan pola asuh dengan usia pernikahan dini dapat disimpulkan orang tua merupakan tempat pendidikan pertama anak untuk belajar, pola asuh orang tua mempunyai peranan yang sangat penting bagi anak. Karakteristik anak akan muncul sesuai dengan pola asuh yang diberikan pada anak, oleh sebab itu orang tua merupakan tempat dimana pembentukan kepribadian anak, cara orang tua mendidik anak dalam keluarga dapat mempengaruhi reaksi anak terhadap lingkungan.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian yang sudah dilakukan hasil pola asuh yang banyak diterapkan, pada remaja yang melakukan pernikahan dini yaitu pola asuh permisif dimana pola asuh permisif ini bentuk pola asuh lebih ke membebaskan anak dan tidak ada tuntutan anak harus mengikuti apa kata orang tuanya. Apabila anak melakukan kesalahan tidak pernah dihukum, serta orang tua tidak pernah memberikan bimbingan kepada anaknya. Jadi pola asuh ini sangat kurang bagus untuk membentuk kepribadian anak. Karena pemberian pola asuh kepada anak yang kurang tepat dan benar dapat berpengaruh dalam pembentukan karakteristik maupun kepribadian anak dalam menjalankan kehidupan. Sedangkan remaja yang tidak menikah dini kebanyakan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yaitu demokratis responden pola asuh demokratis ini memiliki hubungan yang sangat baik dan hangat, karena anak dibiarkan bebas untuk melakukan keinginannya. Tapi orang tua tetap mengontrol dan melakukan pengawasan, serta selalu menjalin diskusi untuk mengemukakan pendapat antara anak dan orang tua. Agar anak bisa mandiri, bertanggung jawab dalam berkehidupan sosial.

D.Penutup

Simpulan

1. Mayoritas responden yang menikah di usia dini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yaitu permisif sebanyak 10 orang (50,0%) dan minoritas responden yang menikah di usia dini pola asuh orang tua yaitu demokratis sebanyak 3 orang (15,0%).
2. Mayoritas responden menikah usia dini sebanyak 13 orang (65,0%) dan minoritas responden tidak menikah usia dini sebanyak 7 orang (35,0%).
3. Ada hubungan pola asuh orang tua dengan pernikahan usia dini di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkalis Kabupaten Bengkalis. dengan p value = 0,033.

Saran

1. Bagi Puskesmas Bengkalis
Disarankan kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan penyuluhan dan konseling mengenai dampak pernikahan dini, memberikan pelayanan kesehatan reproduksi yang lebih baik, serta bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mencegah dan mengatasi pernikahan dini tentang anemia dalam kehamilan.
2. Bagi Institut Kesehatan Teknologi Al - Insyirah
Bagai bahan bacaan untuk menambah ilmu pengetahuan tentang hubungan pola asuh orang tua dengan pernikahan usia dini, yang bermanfaat untuk pengembangan penelitian dan kajian ilmiah mahasiswa yaitu dapat menjadi bahan acuan, referensi, dan bahan pembandingan terhadap hasil penelitian lain.
3. Bagi Orang Tua
Orangtua memegang peranan penting dalam pengasuhan yang baik sangat penting untuk dapat menjamin tumbuh kembang anak yang optimal, sehingga orang tua perlu lebih banyak menggali informasi tentang pola asuh yang tepat untuk diterapkan kepada anak, untuk mengetahui mengenai pentingnya peran dan pola asuh orang tua salah satunya dalam mencegah pernikahan usia dini.
4. Bagi Remaja
Diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi dan pertimbangan untuk mengetahui bahaya dan resiko dari pernikahan usia dini.
5. Bagi Peneliti
Diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman serta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan khususnya mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan pernikahan usia dini,
6. Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan awal untuk peneliti berikutnya, agar peneliti lain bisa meneliti variabel yang lain terkait pernikahan usia dini.

Daftar Pustaka

- Afriani, (2015). *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat agresivitas anak*. *Jurnal Medtek*, 2(1). <http://repository.umy.ac.id>.
- Arifia H., Rame, D. R. D., & Frisilia, M. (2022). *Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyebab pernikahan dini di wilayah kerja puskesmas pembantu pahandut seberang palangka raya*. *Dinamika kesehatan: jurnal kebidanan dan keperawatan*, 7(2), 288-300.
- Anggreni, D. (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit STIKes Majapahit Mojokerto.
- Arisda . (2020) *Dampak, Pernikahan Dini Terhadap Pola Asuh Anak dalam Keluarga di Desa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang*.
- Arivia, G. (2018). *Filsafat berperspektif feminis*. Yayasan Jurnal Perempuan.
- Dagun (2018). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Persepsi Remaja Tentang Seks Pranikah Di SMA PGRI 1 Jombang Tahun 2018*. *Jurnal Metabolisme*. 2(2), 47-53
- Desiyanti, I. W. (2015). *Faktor-faktor yang berhubungan terhadap pernikahan dini pada pasangan usia subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado*. *Jikmu*, 5(3), 270–280.
- Endah, Setianingsih .(2018). *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kejadian Pernikahan Usia Dni di Desa Jambukidul, Ceper, Klaten*.
- Fadlyana, E. & Larasaty, S.(2018). *Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya*. *Sari Pediatr*. 11, 136.
- Fassa Nabila (2023). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua yang Menikah Dini dengan Perkembangan Anak Usia 1 sampai 5 Tahun di Kabupaten Tulungagung*.
- Hadisiswantoro. (2017). *Mencetak balita cerdas dan pola asuh orang tua*. Yogyakarta: Nuha Medika

- Hardani.2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu.
- Harmoko, dkk. 2022. 3 E-Books *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. 1st ed. CV Feniks Muda Sejatera.
- Indriansyah (2023). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Pernikahan Dini Pada Remaja di RW.04 Desa Pamedaran, Kecamatan Ketanggungan, Brebes, Jawa Tengah*.
- Jadiasih, A., Syafruddin, S. M. (2023). *Pola Asuh Orang Tua Dan Pernikahan Usia Dini Di Desa Jurit Kabupaten Lombok Timur*, *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 7(1), pp. 27–34. doi: 10.29303/juridiksiam.v7i1.111.
- Jamali Larasaty Shinta, (2016). *Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya*, *Sari Peditri Volume.11, No 2 Agustus 2009* (<http://www.saripeditri.idai.or.id/pdf/11-2-11.pdf>) diakses Tanggal 15 Februari 2017.
- Jannah, S. N. and Cahyono, R. (2021) *'Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja'*, *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(2), pp. 1347–1356. doi: 10.20473/brpkm.v1i2.29054.
- Karlinawati N. W. S. A. (2019). *'Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma '*, *Jurnal Ilmiah*, 15(1), pp. 43–53.
- Kurniati R., & Sariyati, S. (2016). *Hubungan Pendidikan Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul* (Doctoral dissertation, Universitas Alma Ata Yogyakarta).
- Liliy D. F. E. (2017). *Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pernikahan Dini Pada Remaja (Studi di Desa Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang)* (Doctoral dissertation, Unimus).
- Lubis A. (2022) *'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Remaja Di Desa Banaran Tasikhargo Jatisrono Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah*.
- Laora, (2020). *Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini di Desa Baru Kabupaten Kerinci*. *Jurnal Endurance*. vol 4 no.3 hal 470. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i3.4614>
- Mansur, N. W. (2021). *Dampak Pernikahan Anak Pada Keharmonisan Rumah Tangga di Desa Kanrepia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa*. *Pusat Studi Gender dan Anak UM Alauddin Makassar*, 124-140
- Merissa Laora Heryanto (2020), *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Wanita Usia Muda Di Desa Malausma Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka*
- Montazeri, M. (2016). *Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini Dan Dampaknya Bagi Pelakunya*. *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam*, 7(2), 385–411.
- Mubasyaroh. (2016). *Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini dan Dampaknya bagi Pelakunya*. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 7, No. 2, 386.
- Najibah, N. A. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini di Desa Cempaka Putih Tangerang Selatan*. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. (diakses tanggal 20 Februari 2021).
- Noorkasiani, Heryani & Rita Ismail. (2019). *Sosiologi Keperawatan*. Jakarta: *Buku Kedokteran EGC*.
- Notoatmodjo, S., (2019), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nubayanti (2020). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Prnikahan Usia Dini Pada Wanita Usia Muda di Desa Malausma Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka*.
- Nur, Salam (2019). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan: pedoman skripsi, thesis dan instrumen penelitian keperawatan Ed.2 (75)*. *Metodologi*

- Purwaningsih, E., & Setyaningsih, R. T. (2015). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Di Desa Jambu Kidul, Ceper, Klaten*. *INVOLUSI Jurnal Ilmu Kebidanan*, 4(7), 1–12.
- Rohan, H & Siyoto, S, (2018). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Swarjana, I. K. (2022). *Metodologi penelitian kesehatan (edisi revisi)*, [e-book], diakses tanggal 30 Januari 2022,
- Selvira, Wulandari. (2021). *Pola Asuh Anak dalam Keluarga Pernikahan Dini di Desa Penosan Kecamatan Blang Jerango Kabupaten Gayo Lues*.
- Selfi, Tita, Putri, Sukarman (2020). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini yang merupakan hasil studi kasus Program Strata 1 Keperawatan STIKES ICME JOMBANG*.
- Sugiyono, (2023). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Siyoto. (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan kejadian pernikahan usia muda pada remaja putri di desa pagerejo Kabupaten Wonosobo, Wonosobo Ngudi Waluyo*.
- aher, S. L. (2022). *Hubungan Antara Budaya, Pengetahuan dan Sosial Ekonomi Dengan Pernikahan Dini*. *Indonesia Journal Of Midwifery sciences*, 1-3.
- Wahyuningsih, S. A., & Soimah, N. (2016). *Hubungan Tingkat Kejadian Pernikahan Dini dengan Peran Orang Tua pada Perempuan di Bawah Usia 21 Tahun di Desa Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Widyastuti, 2019. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Fitramaya